

Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN Mekarjaya pada Materi Perbandingan dan Skala dengan Model Pembelajaran Jigsaw

Babam Eko Suanto^{1✉}

^{1✉} SD Negeri Mekarjaya, babam.eko@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-7472-623X](https://orcid.org/0000-0002-7472-623X)

Article Info

History Articles

Received:

Oct 2021

Accepted:

Nov 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

Learning mathematics is usually very feared by students because students think that mathematics is difficult. Therefore, teachers must be creative and innovative in teaching mathematics so that students enjoy the mathematics subject. If students already enjoy mathematics subjects, students will automatically be enthusiastic in the learning process which has an impact on satisfying student learning outcomes. Some of these conditions were also found at the State Elementary School of Mekarjaya, especially in terms of scale. To overcome this, teachers must use a learning model that is fun and follows the characteristics of the material to be taught, one of which is the jigsaw learning model in learning mathematics on comparison and scale material. This research is in the form of classroom action research which aims to improve learning conditions. The research subjects are fifth-grade students in the even semester of 2020/2021. Based on the results of the study, there was an increase in the learning outcomes of fifth-grade students at State Elementary School of Mekarjaya, Takokak District, Cianjur Regency from pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the pre-cycle, only 5 people completed 20 students, or 25% who reached the standard minimum score. In cycle 1 there was an increase of 13 students who completed from 20 students or 65% who reached the standard minimum score and in cycle 2 it increased again to 20 students from 20 students who completed or 100% who reached the standard minimum score. This shows that the jigsaw model is effective in improving students' ability to master comparison and scale material.

Keywords:

Jigsaw Learning Model, Mathematic Learning, Comparison, Scale

How to cite:

Suanto, B. E. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Mekarjaya pada materi perbandingan dan skala dengan model pembelajaran jigsaw. *Didaktika*, 1(4), 724-738.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Okt 2021
Diterima:
Nov 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Pembelajaran matematika biasanya sangat ditakuti oleh siswa karena siswa berpikir bahwa matematika itu sulit. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan matematika agar siswa menyenangi mata pelajaran matematika tersebut. Jika siswa sudah menyenangi mata pelajaran matematika maka akan secara otomatis siswa akan bersemangat dalam proses pembelajaran yang berdampak kepada hasil belajar siswa yang memuaskan. Beberapa kondisi tersebut juga ditemui di SDN Mekarjaya terutama pada materi skala. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan, salah satunya adalah model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran matematika pada materi perbandingan dan skala. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki kondisi pembelajaran. Subyek penelitian adalah siswa kelas V pada semester genap 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus hanya 5 orang yang tuntas dari 20 siswa atau 25% yang mencapai standar KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 13 orang siswa yang tuntas dari 20 siswa atau 65% yang mencapai standar KKM dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 orang dari 20 siswa yang tuntas atau 100% yang mencapai standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model jigsaw efektif meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi perbandingan dan skala.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Jigsaw, Pembelajaran Matematika, Perbandingan, Skala

Cara mengutip:

Suanto, B. E. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Mekarjaya pada materi perbandingan dan skala dengan model pembelajaran jigsaw. *Didaktika*, 1(4), 724-738.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang harus benar-benar diperhatikan salah satunya adalah pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika ini, ilmunya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika pada jenjang SD saat ini hanya terpaku untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal penguasaan matematika harus lebih mengarah pada pemahaman matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Purnomosidi et al., 2018). Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa kesulitan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan rumus matematika seperti mengerjakan soal cerita. Hal tersebut disebabkan karena paradigma awal siswa yang mengatakan bahwa matematika itu sulit dan pembelajaran matematika yang dialami siswa pun kurang bermakna.

Salah satu komponen yang turut berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, maka disamping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar (Kemendikbud, 2016). Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh, maka guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2015).

Pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Pelajaran itulah yang dapat membawa seseorang untuk meraih kesuksesan. Menurut Hamalik (2016) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengumpulan data awal dari 20 siswa kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur terdapat 15 orang yang nilainya masih di bawah KKM. Hal ini berarti hanya 25% saja siswa yang nilainya mencapai KKM sedangkan yang berada di bawah KKM sebanyak 75%. Data nilai siswa terendah dalam pelajaran matematika materi perbandingan dan skala adalah 60 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 80. Adapun penetapan nilai KKM matematika untuk materi skala adalah 72. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Kemudian berdasarkan evaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, maka dipandang perlu adanya inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran (Shoimin, 2014) baik menyangkut metode dan strategi pembelajaran yang digunakan, serta perbaikan pada penampilan guru dalam proses pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan (Anitah, 2014).

Berdasarkan data hasil perolehan siswa kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur pada tahap pra siklus yang kurang memuaskan, sebagai guru kelas V berusaha ingin memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan adalah (a) proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, (b) guru tidak menjelaskan konsep matematika yang mudah diterima oleh siswa sehingga siswa kesulitan untuk memahami konsep tersebut serta (c) belum menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan pada hasil analisis di atas, menjadi tantangan bagi guru untuk menjadikan proses pembelajaran Matematika tentang perbandingan dan skala menjadi motivasi keberhasilan terhadap siswa. Berkenaan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika, penulis menjadikan bahan atau alasan untuk diangkat menjadi pola dasar penulisan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melihat penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran matematika tentang perbandingan dan skala.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa matematika dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw di kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran jigsaw.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto, 2015). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur pada mata pelajaran matematika. Jumlah siswa kelas V tersebut adalah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Yang dijadikan sebagai dasar peneliti memilih siswa kelas V sebagai subjek penelitian adalah karena peneliti merupakan pengajar di kelas tersebut sehingga peneliti dapat memahami permasalahan di dalam kelas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika.

Waktu penelitian dilaksanakan pada sekitar bulan April 2021 sampai bulan Mei 2021. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian daur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi (Wardhani, 2014).

Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini yang dilakukan peneliti meliputi penyusunan rancangan tindakan antara lain seperti membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan, menentukan tujuan perbaikan pembelajaran serta menentukan model pembelajaran pembelajaran jigsaw dan fasilitas pendukung

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan penerapan dari rancangan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi/observasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Prosedur khusus pembelajaran yang ditempuh untuk perbaikan pembelajaran Matematika sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*, guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- b. Masing – masing anggota kelompok diberi nomor 1, 2, 3, dan 4.
- c. Semua siswa bergabung dengan kelompok yang baru sesuai nomor yang telah diberikan. Kelompok ini disebut kelompok ahli 1, 2, 3, dan 4.
- d. Kelompok ahli 1 mempelajari tentang konsep skala.
- e. Kelompok ahli 2 mempelajari tentang konsep menentukan skala. jika jarak pada peta dan jarak sebenarnya diketahui
- f. Kelompok ahli 3 mempelajari tentang konsep menentukan jarak peta jika skala dan jarak sebenarnya diketahui.

- g. Kelompok ahli 4 mempelajari tentang konsep menentukan jarak sebenarnya jika skala dan jarak peta diketahui.
- h. Setelah bergabung dengan kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- i. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan secara bergantian memberikan informasi yang telah didapatkan pada kelompok ahli.
- j. Setelah semua siswa melaksanakan tugasnya, guru memberikan LK untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- k. Dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa mengerjakan LK yang telah diberikan oleh guru.
- l. Kelompok yang telah selesai mengerjakan LK, menyerahkannya kepada guru untuk diperiksa.
- m. Guru menilai hasil pekerjaan siswa.

Observasi

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan, sehingga observasi dilakukan pada saat tindakan sedang berjalan. Pada tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Subjek yang menjadi fokus dalam observasi adalah kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Pada tahapan refleksi, penulis mengadakan telaah bersama 2 terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 April 2021 diikuti oleh 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan dihadiri oleh supervisor 2 yaitu Bapak Herisman, S.Pd.SD (Kepala SDN Mekarjaya), berjalan dengan lancar.

Kegiatan awal perbaikan pembelajaran dimulai oleh guru dengan mempersiapkan semua persiapan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru merapikan siswa dengan mengatur tempat duduknya secara berkelompok, dilanjutkan dengan berdoa, serta memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali tentang materi perbandingan yang nantinya berhubungan dengan skala, dan dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa masih ingat materi tersebut atau tidak.

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit, karena model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran jigsaw maka siswa duduknya berkelompok. Guru membagi siswa menjadi 5 (lima) kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Masing – masing anggota kelompok diberi nomor 1, 2, 3, dan 4. Semua siswa bergabung dengan kelompok yang baru sesuai nomor yang telah diberikan. Kelompok ini disebut kelompok ahli 1, 2, 3, dan 4. Kelompok ahli 1 mempelajari tentang konsep skala. Kelompok ahli 2 mempelajari tentang konsep menentukan skala jika jarak pada peta dan jarak sebenarnya diketahui. Kelompok ahli 3 mempelajari tentang konsep menentukan jarak peta jika skala dan jarak sebenarnya diketahui. Kelompok ahli 4

mempelajari tentang konsep menentukan jarak sebenarnya jika skala dan jarak peta diketahui. Setelah bergabung dengan kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan secara bergantian memberikan informasi yang telah didapatkan pada kelompok ahli. Setelah semua siswa melaksanakan tugasnya, guru memberikan LK untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa mengerjakan LK yang telah diberikan oleh guru. Kelompok yang telah selesai mengerjakan LK, menyerahkannya kepada guru untuk diperiksa. Guru menilai hasil pekerjaan siswa.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan ini untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru memberikan soal post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal post test. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan soal dan jawaban post test. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Terakhir, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yaitu soal latihan pada buku siswa.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model yang baru diterapkan kepada siswa kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, kabupaten Cianjur pada mata pelajaran matematika tentang skala sehingga siswa antusias sekali dengan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh dari lembar pengamatan/observasi bahwa aktivitas siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa berdiskusi pada kelompok ahli dan menjelaskan materi kepada rekannya pada kelompok asal. Adapun lembar pengamatan atau observasi pada perbaikan pembelajaran siklus I ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Lembar Observasi Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran		
	a. Menarik perhatian siswa	√	
	b. Memberi motivasi kepada siswa	√	
	c. Melaksanakan apersepsi	√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Sikap dalam proses pembelajaran		
	a. Kejelasan suara dalam menyampaikan materi	√	
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.	√	
	d. Menanggapi respon anak dalam pembelajaran	√	
3.	Penerapan variasi metode Pembelajaran		
	a. Menggunakan metode ceramah	√	
	b. Menggunakan metode Tanya Jawab	√	
	c. Menggunakan metode diskusi	√	

d. Menggunakan teknik Jigsaw	√
4. Penyesuain Materi Pokok	
a. Penyajian sesuai langkah-langkah	√
b. Menjelaskan konsep materi secara sistematis.	√
c. Memberikan contoh yang sesuai dengan kenyataan	√
5. Evaluasi	
a. Melaksanakan penilaian sesuai RPP	√
b. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran	√
6. Kemampuan Menutup Pelajaran	
a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√
b. Pemberian tugas	√
c. Memberikan post-test kepada siswa	√
7. Aktivitas Siswa	
a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	√
b. Siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran	√

Prestasi siswa berdasarkan hasil evaluasi pada perbaikan pembelajaran siklus I secara individu mengalami peningkatan dibandingkan hasil evaluasi pada pembelajaran pra siklus. Rata-rata nilai matematika tentang skala dari hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I adalah 74,50. Sedangkan rata-rata nilai matematika tentang skala pada pembelajaran pra siklus adalah 69,50. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

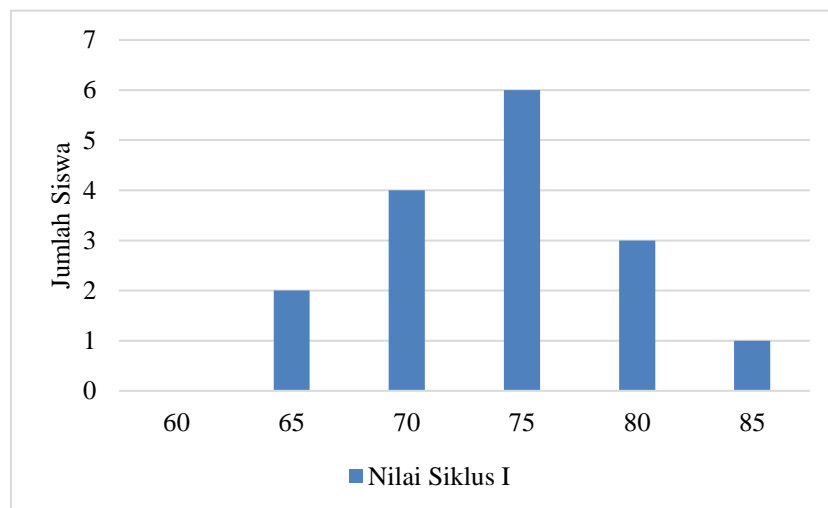
Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika tentang skala ini adalah 72. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, siswa yang mencapai nilai sesuai KKM sebanyak 13 orang (65%) dan siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 7 orang (35%) dengan rincian 2 orang memperoleh nilai 85, 3 orang memperoleh nilai 80, 8 orang memperoleh nilai 75, 5 orang memperoleh nilai 70, dan 2 orang memperoleh nilai 65. Berikut adalah hasil evaluasi siswa yang ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Perolehan Nilai Hasil Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1	Anisa Dede Pitriyah	P	70	Belum Tuntas
2	Dava Atwa Apdalah	L	85	Tuntas
3	Deca Amelia	P	70	Belum Tuntas
4	Fikri Ardiansyah	L	75	Tuntas
5	Gia Risgyani	P	85	Tuntas
6	Ilhan Nilmar	L	80	Tuntas
7	Isma Laniawati Agustina	P	75	Tuntas
8	Lutvina Yuliawati	P	70	Belum Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
9	Meysia Destriani	P	75	Tuntas
10	Mira Agustina	P	75	Tuntas
11	Much Irman Firdaus	L	75	Tuntas
12	Muhamad Amsori Alfauji	L	70	Belum Tuntas
13	Muhamad Misal Mubarak	L	75	Tuntas
14	Muhamad Ripki Aldiansah	L	75	Tuntas
15	Muhammad Alip	L	65	Belum Tuntas
16	Muhammad Maulana Y.	L	65	Belum Tuntas
17	Neng Rini Anggaraeni	P	80	Tuntas
18	Nunur	P	70	Belum Tuntas
19	Raihan Janatan	L	80	Tuntas
20	Susi Laswati	P	75	Tuntas
Jumlah			1.490	
Rata-rata			74,50	
Persentase yang tercapai			65 %	
Persentase yang belum tercapai			35 %	

Untuk lebih jelasnya, hasil evaluasi siswa digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



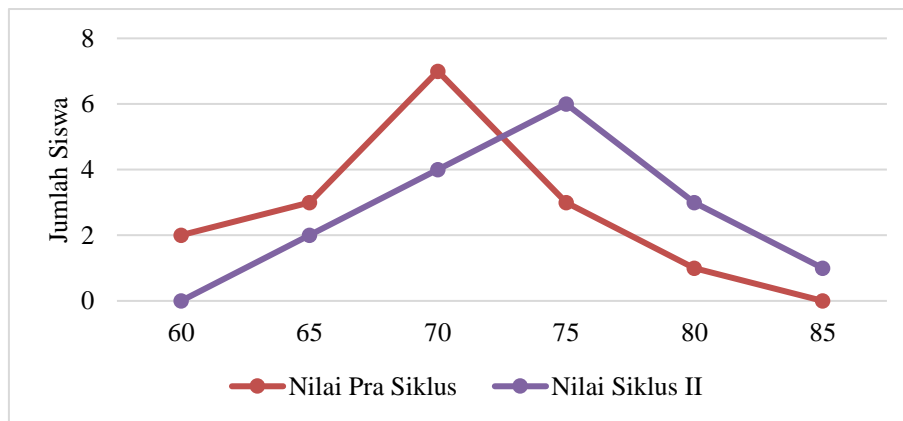
Gambar 1. Data Perolehan Nilai Hasil Siklus I

Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	85	0	0%	2	10 %
2.	80	1	5%	3	15 %
3.	75	4	20%	8	40 %
4.	70	10	50%	5	25 %
5.	65	2	10%	2	10 %
6.	60	3	15%	0	0%
Jumlah		20	100	20	100

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil evaluasi siswa pada pra siklus dengan siklus I digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan supervisor 1 serta melihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus I maka kesimpulan sementara bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran matematika tentang skala belum berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena masih ada 7 orang yang nilainya di bawah KKM. Maka dari itu, masih harus diadakan perbaikan pembelajaran berikutnya yaitu siklus II.

Pembahasan yang di uraikan di sini didasarkan pada hasil pengamatan yang di teruskan dengan kegiatan refleksi. Perbaikan yang terjadi adalah model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran ini baru diterapkan kepada siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I ini sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran jigsaw ini, menuntut keaktifan siswa dan keahlian untuk menjelaskan kepada rekannya tentang materi yang telah ditugaskan kepadanya sehingga pemahaman siswa tentang materi tersebut lebih mendalam. Walaupun demikian, hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I masih dirasakan kurang memuaskan. Dalam hal ini, dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai pada perbaikan pembelajaran siklus I yaitu 74,50, sedangkan rata-rata nilai pada kegiatan pra siklus hanya sebesar 69,50. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang memahami prosedur model pembelajaran jigsaw sehingga materi yang diperoleh kurang begitu

paham. Pada saat diskusi kelompok pun yang aktif hanya siswa yang pandai saja. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Deskripsi Siklus II

Berdasarkan masukan pendapat observer dan supervisor, perbaikan pembelajaran siklus II ini yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 yaitu melaksanakan pengayaan materi pada siklus I, dalam hal ini materinya adalah pemecahan masalah tentang skala yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan awal perbaikan pembelajaran dimulai oleh guru dengan mempersiapkan semua persiapan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru merapikan siswa dengan mengatur tempat duduknya secara berkelompok, dilanjutkan dengan berdoa, serta memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali tentang materi skala yang sudah pelajari pada siklus I, dan dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa tentang materi tersebut untuk mengetahui apakah siswa masih ingat materi tersebut atau tidak.

Kegiatan inti dilakukan selama 45 menit, pada siklus II masih menggunakan model pembelajaran jigsaw maka dari itu siswa duduknya berkelompok yang telah ditentukan pada kegiatan pembelajaran siklus I. Setelah duduk berkelompok dengan kelompok asal, siswa bergabung dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal dan secara bergantian memberikan informasi yang telah didapatkan pada kelompok ahli. Setelah semua siswa melaksanakan tugasnya, guru memberikan LK untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Dengan berdiskusi dalam kelompok, siswa mengerjakan LK yang telah diberikan oleh guru. Kelompok yang telah selesai mengerjakan LK, menyerahkannya kepada guru untuk diperiksa. Guru menilai hasil pekerjaan siswa.

Pada kegiatan akhir siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan ini untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru memberikan soal post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal post test. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan soal dan jawaban post test. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Terakhir, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yaitu latihan soal yang terdapat pada buku siswa mata pelajaran matematika kelas V.

Adapun lembar pengamatan/observasi pada perbaikan pembelajaran siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Lembar Observasi Perbaikan Pembelajaran Matematika Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran		
	a. Menarik perhatian siswa	√	
	b. Memberi motivasi kepada siswa	√	
	c. Melaksanakan apersepsi	√	

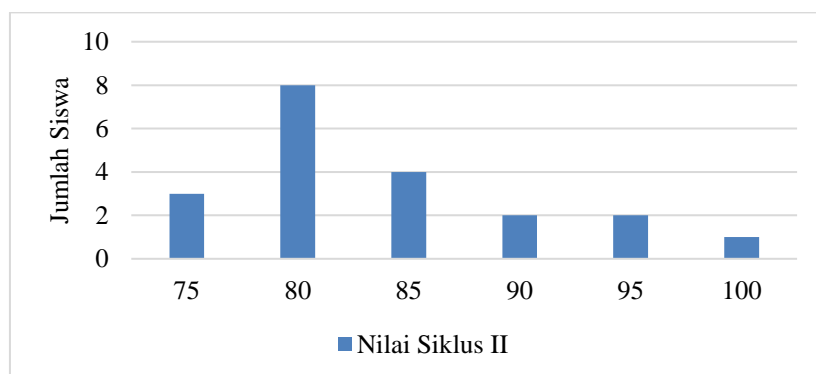
No	Aspek yang diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
2.	Sikap dalam proses pembelajaran		
	a. Kejelasan suara dalam menyampaikan materi	√	
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok.	√	
	d. Menanggapi respon anak dalam pembelajaran	√	
3.	Penerapan variasi metode Pembelajaran		
	a. Menggunakan metode ceramah	√	
	b. Menggunakan metode Tanya Jawab	√	
	c. Menggunakan metode diskusi	√	
	d. Menggunakan teknik Jigsaw	√	
4.	Penyesuaian Materi Pokok		
	a. Penyajian sesuai langkah-langkah	√	
	b. Menjelaskan konsep materi secara sistematis.	√	
	c. Memberikan contoh yang sesuai dengan kenyataan	√	
5.	Evaluasi		
	a. Melaksanakan penilaian sesuai RPP	√	
	b. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran	√	
6.	Kemampuan Menutup Pelajaran		
	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
	b. Pemberian tugas	√	
	c. Memberikan post-test kepada siswa	√	
7.	Aktivitas Siswa		
	a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	√	
	b. Siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran	√	

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan karena siswa sudah memahami prosedur kegiatan pembelajarannya dengan baik yang menggunakan model pembelajaran jigsaw seperti pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, hasil evaluasi pembelajaran siklus II pun sangat memuaskan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata nilai matematika pada perbaikan pembelajaran siklus II yaitu 85,94, sedangkan pada pembelajaran siklus I rata-rata nilai matematika tentang skala hanya 74,06. Adapun rincian perolehan nilai tersebut antara lain 2 orang memperoleh nilai 100, 1 orang memperoleh nilai 95, 3 orang memperoleh nilai 90, 3 orang memperoleh nilai 85, 6 orang memperoleh nilai 80, dan 1 orang memperoleh nilai 75. Berikut adalah hasil evaluasi siswa perbaikan pembelajaran siklus II yang ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Perolehan Nilai Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Anisa Dede Pitriyah	P	80	Tuntas
2.	Dava Atwa Apdalah	L	95	Tuntas
3.	Deca Amelia	P	80	Tuntas
4.	Fikri Ardiansyah	L	80	Tuntas
5.	Gia Risgyani	P	100	Tuntas
6.	Ilhan Nilmar	L	95	Tuntas
7.	Isma Laniawati Agustina	P	80	Tuntas
8.	Lutvina Yuliawati	P	80	Tuntas
9.	Meysia Destriani	P	80	Tuntas
10.	Mira Agustina	P	85	Tuntas
11.	Much Irman Firdaus	L	85	Tuntas
12.	Muhamad Amsori Alfauji	L	75	Tuntas
13.	Muhamad Misal Mubarak	L	85	Tuntas
14.	Muhamad Ripki Aldiansah	L	80	Tuntas
15.	Muhammad Alip	L	75	Tuntas
16.	Muhammad Maulana Yusup	L	75	Tuntas
17.	Neng Rini Anggaraeni	P	90	Tuntas
18.	Nunur	P	80	Tuntas
19.	Raihan Janatan	L	90	Tuntas
20.	Susi Laswati	P	85	Tuntas
Jumlah			1.675	
Rata-rata			83,75	
Persentase yang tercapai			100%	
Persentase yang belum tercapai			0%	

Untuk lebih jelasnya, hasil evaluasi siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



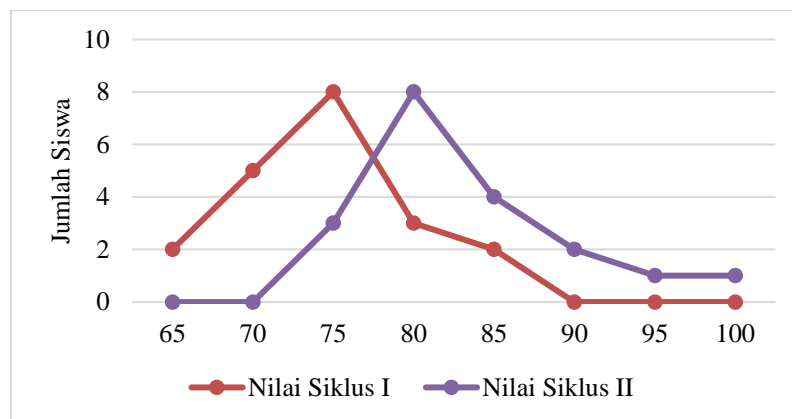
Gambar 3. Data Perolehan Nilai Hasil Siklus II

Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	0	0	1	5 %
2.	95	0	0	2	10 %
3.	90	0	0	2	10 %
4.	85	2	10 %	4	20 %
5.	80	3	15 %	8	40 %
6.	75	8	40 %	3	15 %
7.	70	5	25 %	0	0 %
8.	65	2	10 %	0	0 %
Jumlah		20	100	20	100

Untuk lebih jelasnya, perbandingan hasil evaluasi siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I dengan siklus II digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 4. Rekapitulasi Perbandingan Data Perolehan Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya pada perbaikan yang kedua guru memfokuskan pada materi yang digali lebih dalam yang berhubungan dengan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari mengenai skala. Siswa sudah memahami model pembelajaran jigsaw ini sehingga semua siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II aktif dalam proses pembelajaran baik siswa yang pandai maupun siswa yang nilainya belum tuntas. Semua siswa antusias menjelaskan materi yang ditugaskan kepada teman sekelompoknya. Mereka bekerja sama dengan baik sehingga memahami materi-materi yang dipelajari. Pada akhirnya mereka bisa mengerjakan soal post-test dengan baik.

Dalam perbaikan pembelajaran matematika tentang skala pada siklus II ini, telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dalam hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang rata-rata pada siklus I hanya 74, sedangkan pada siklus II mencapai kisaran nilai 83,75. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw cukup efektif untuk

meningkatkan kemampuan belajar siswa tentang skala di kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur pada Mata Pelajaran Matematika.

Pembahasan

Pembahasan yang di uraikan di sini didasarkan pada hasil pengamatan yang di teruskan dengan kegiatan refleksi. Perbaikan yang terjadi adalah model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Model pembelajaran ini baru diterapkan kepada siswa pada perbaikan pembelajaran siklus I ini sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran jigsaw ini, menuntut keaktifan siswa dan keahlian untuk menjelaskan kepada rekannya tentang materi yang telah ditugaskan kepadanya sehingga pemahaman siswa tentang materi tersebut lebih mendalam. Walaupun demikian, hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I masih dirasakan kurang memuaskan. Dalam hal ini, dapat dilihat dari rata-rata perolehan nilai pada perbaikan pembelajaran siklus I yaitu 74,50, sedangkan rata-rata nilai pada kegiatan pra siklus hanya sebesar 69,50. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang memahami prosedur model pembelajaran jigsaw sehingga materi yang diperoleh kurang begitu paham. Pada saat diskusi kelompok pun yang aktif hanya siswa yang pandai saja. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya pada perbaikan yang kedua guru memfokuskan pada materi yang digali lebih dalam yang berhubungan dengan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari mengenai skala. Siswa sudah memahami model pembelajaran jigsaw ini sehingga semua siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II aktif dalam proses pembelajaran baik siswa yang pandai maupun siswa yang nilainya belum tuntas. Semua siswa antusias menjelaskan materi yang ditugaskan kepada teman sekelompoknya. Mereka bekerja sama dengan baik sehingga memahami materi-materi yang dipelajari. Pada akhirnya mereka bisa mengerjakan soal post test dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Duppa (2017) yang menemukan bahwa jigsaw efektif untuk matematika, dan Sutarsih, A. (2019) yang keduanya diimplementasikan di kelas yang lebih tinggi. Selain itu juga mendukung penelitian Suratno (2014) yang tidak hanya sesuai untuk matematika namun juga untuk Pendidikan karakter. Dalam perbaikan pembelajaran matematika tentang skala pada siklus II ini, telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dalam hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang rata-rata pada siklus I hanya 74,, sedangkan pada siklus II mencapai kisaran nilai 83,75. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa tentang skala di kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur pada Mata Pelajaran Matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan secara rinci pada BAB IV, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai penelitian perbaikan pembelajaran matematika materi skala yang dilaksanakan di kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur.

Proses belajar mengajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw di kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur dilaksanakan dengan cara berkelompok. Pertama-tama dibentuk kelompok asal, kemudian anggota dari kelompok asal bergabung dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah berdiskusi, anggota kelompok tersebut kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan

materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok lainnya secara bergantian.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Mekarjaya Kecamatan Takokak, Kabupaten Cianjur sebelum mengalami perbaikan (pra siklus), rata-rata nilai matematika tentang skala hanya 69,50. Namun setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa menjadi 74,50. Adapun hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang cukup bagus. Nilai rata-rata matematika pada perbaikan pembelajaran siklus II mencapai 83,75.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Duppa, K. (2017). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 49-59. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/116>
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Biro Hukum
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Purnomosidi, P., Wiyanto, W., Safiroh, S., Gantiny, I. (2018). *Buku Guru Senang Belajar Matematik SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sutarsih, A. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X SMKN 1 Kawali. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, Tasikmalaya, 19 Januari 2019, (pp. 9-15).
- Suratno, S. (2014). Keefektifan pembelajaran tipe TPS dan JIGSAW ditinjau dari prestasi belajar matematika dan karakter siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 70-78. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i1.9069>
- Wardhani, I. G. A. K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.